

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dilapangan, mengenai analisis kinerja keuangan di PT. Mitra Kerinci, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Mitra Kerinci periode 2020–2024 menunjukkan hasil yang beragam. Pada rasio likuiditas, *Current Ratio* sebesar 2,17 kali dan *Quick Ratio* sebesar 2,11 kali berada dalam kategori sehat, sedangkan *Cash Ratio* sebesar 15% berada dalam kategori tidak sehat. Pada rasio solvabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 90% berada dalam kategori sehat, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 47% berada dalam kategori tidak sehat. Pada rasio aktivitas, *Inventory Turn Over* (ITO) sebesar 33,6 kali berada dalam kategori sehat, sedangkan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) sebesar 0,54 kali dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,30 kali berada dalam kategori tidak sehat. Sementara itu, seluruh rasio profitabilitas, yaitu *Return On Investment* (ROI) sebesar -1%, *Return On Equity* (ROE) sebesar -1%, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -2%, berada dalam kategori tidak sehat. Secara umum, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan ketersediaan kas, efektivitas pemanfaatan aset, dan kemampuan menghasilkan laba optimal.
2. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Mitra Kerinci periode 2020–2024 berada dalam kategori tidak sehat. Dari 11 rasio yang dianalisis, hanya 4 rasio (36,36%) berada dalam kategori sehat, sedangkan 7 rasio (63,64%) berada dalam kategori tidak sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan masih rendah, terutama pada aspek aktivitas dan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset, mengendalikan biaya, dan meningkatkan kemampuan menghasilkan laba sehat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Mitra Kerinci serta berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh maka peneliti memberi saran yaitu :

1. PT. Mitra Kerinci perlu meningkatkan efisiensi operasional, terutama dalam pengendalian biaya produksi dan biaya operasional, agar laba yang dihasilkan dapat meningkat dan tidak mengalami kerugian seperti pada tahun-tahun sebelumnya.
2. Perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset, baik aset tetap maupun aset lancar, agar mampu meningkatkan penjualan dan memperbaiki rasio aktivitas. Pemanfaatan aset yang optimal akan membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
3. Manajemen perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala, dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat pengambilan keputusan, agar dapat mengetahui kelemahan dan segera melakukan perbaikan.
4. Perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan kinerja profitabilitas, dengan cara meningkatkan pendapatan serta mengurangi beban biaya yang tidak efisien, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih optimal.

